

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN
DI KELAS IV SDN 51 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI



Oleh :

**REVV SUSANTI EFFENDI
NIM. 57146**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN
DI KELAS IV SDN 51 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**REVV SUSANTI EFFENDI
NIM. 57146**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 51 Payakumbuh.

Nama : Revy Susanti Effendi
TM / NIM : 2010 / 57146
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang , Januari 2016

Pembimbing I



Dra. Mulyani Zein, M.Si
NIP. 19530702 197703 2 001

Pembimbing II



Dra. Desniati, M.Pd
NIP. 19510625 197603 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA
dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas IV SDN
51 Payakumbuh.**

Nama : Revy Susanti Effendi
TM / NIM : 2010 / 57146
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, 10 Februari 2016

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Mulyani Zein, M.Si	1.
Sekretaris	: Dra. Desniati, M.Pd	2.
Anggota	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	3.
Anggota	: Dra. Zaiyasni, M.Pd	4.
Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	5.

Halaman Persembahan



Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya.

Dan Allah Maha mengetahui sesuatu. (Al- Taqhaabun: 11)

Alhamdulillahilahirabbil alamin...

Akhirnya, sekebumit kebahagiaan telah kuraih, sepotong kebahagiaan telah kucapai.

Kusadari perjalananku masih jauh, meski langkahku baru sampai disini.

Namun harapan belumlah usai

Ya Allah.....

Perkayalah diriku dengan ilmu, hiasilah aku dengan kasih sayang,

Muliakanlah aku dengam takwa dan perindahkannya aku dengan kesehatan

Tuhan ...

Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumpat asa

Setelah perjalanan ini lama kutempuh

Namun kusadar semua belum usai tapi kan kutempuh walau gersang

Aku ingin menjadi nahkoda dan berlabuh di pulau impian

Ya Rabbi ...

Jadikanlah aku kekasih Mu

Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang Mu

Terangilah jalanku dengan cahaya Mu

Tuntunlah aku untuk menjemput impian

Papa dan Mama tercinta, butiran keringat yang bergulir di dahimu

Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan

Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman

Tanpa pernah lelah papa dan mama selalu berkorban untuk aku anakmu

Hati kita harus yakin

Batang yang tarandam akan segera terbangkit

Untuk mengukir sejarah keluarga kita

Papa dan Mama...

Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasku dan setiap langkah kakiku

Kutahu takkan pernah terbalas jasamu....

Kupersembahkan karya ini buat orang yang terkasih dalam hidup ku.

Istimewa buat Papa (Effendi), dan Mama (Arnis). Yang tercinta suamiku (Praka Mulyadi Nurhum), kedua buah hati kami (Anindita Khairinnizwa dan Aryando Zhafran), Kakanda (Andi Arman Effendi) adinda (Norilda Effendi A.md, Dila Arpeni Putri, dan Soni Ardyan) , serta untuk dan teman-temanku yang senasib dan seperjuangan .

Terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Peri Anita, S.Pd (Kepsek) serta majelis guru dan karyawan SDN 51 Payakumbuh. Terimalah sembah sujudku untuk semua kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan untukku.

Terima kasih atas segala doa, motivasi, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan sehingga tercapainya keberhasilan ini.

Payakumbuh, Januari 2016



Revy Susanti Effendi

ABSTRAK

Revy Susanti Effendi.2016:Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 51 Payakumbuh

Penelitian dilatarbelakangi oleh permasalahan pada pembelajaran IPA dimana guru kurang melibatkan siswa dalam melakukan percobaan dan guru kurang membimbing siswa melakukan percobaan sehingga siswa menjadi kurang aktif, jenuh, kurang mendapatkan pengalaman langsung tentang materi yang diajarkan dan materi tidak dapat diingat dalam jangka waktu lama. Langkah-langkah pembelajaran pada RPP juga kurang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Eksperimen.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*PTK*), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tahap penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Terdiri dari dua siklus dengan instrumen penelitian lembar observasi dan lembar tes. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 51 Payakumbuh.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pada: pada Siklus I (a) RPP nilainya 81%, (b) Pelaksanaan aspek guru nilainya 77%, pelaksanaan aspek siswa nilainya 75%, dan (c) Hasil belajar nilainya 73,4 (C). Kemudian meningkat pada Siklus II yaitu: (a) RPP menjadi 88% (B), (b) Pelaksanaan aspek guru menjadi 86% (B), pelaksanaan aspek siswa menjadi 86% (B), dan (c) Hasil belajar menjadi 87 (B). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 51 Payakumbuh.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Revy Susanti Effendi
TM / NIM : 2010 / 57146
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016




R i

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada panutan kita yakninya Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis beri judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 51 Payakumbuh”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinilah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan ibuk Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan nasehat untuk penyusunan skripsi ini.
2. Ibuk Dra Mulyani Zein, M.Si dan Ibuk Dra. Desniati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya

untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibuk Dra. Maimunah, M.Pd, Ibuk Dra. Zaiyasni, M.Pd dan Bapak Mansuridin, S.Sn, M, Hum sebagai Penguji I, II, dan III skripsi penulis yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen PGSD yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.
5. Ibuk Peri Anita selaku Kepala Sekolah SDN 51 Payakumbuh beserta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua (Papa Effendi dan Mama Arnis) dan saudara (Andi, Norin, Dila, dan Soni) yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Suami tercinta Praka Mulyadi Nurhum, ananda tersayang Anindita Khairinnizwa dan Aryando Zhafran yang dengan segenap kesabaran dan cinta kasihnya menyemangati penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga

semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Yarabbal'amin.

Padang, 10 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	9
2. Hakekat Pembelajaran IPA	10
a. Pengertian Pembelajaran IPA	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA	11
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD	12
d. Materi Pembelajaran Perubahan Lingkungan	13
3. Hakekat Metode Pembelajaran	16
a. Pengertian Metode Pembelajaran	16
b. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran	16
4. Metode Eksperimen	17
a. Pengertian Metode Eksperimen	17

b. Tujuan Penggunaan Metode Eksperimen	18
c. Kelebihan Metode Eksperimen	19
d. Langkah-Langkah Metode Eksperimen	20
B. Kerangka Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
a. Pendekatan Penelitian	26
b. Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	30
a. Perencanaan	30
b. Pelaksanaan	31
c. Pengamatan.....	32
d. Refleksi.....	33
C. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	34
1. Teknik Pengumpulan Data	34
2. Instrumen Penelitian	35
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I	39
a. Siklus I Pertemuan 1	40
b. Siklus I Pertemuan 2	57
2. Siklus II	73
c. Siklus II Pertemuan 1	73
d. Siklus II Pertemuan 2	89
B. Pembahasan	105
1. Pembahasan Hasil Penggunaan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA Siklus I	105
2. Pembahasan Hasil Penggunaan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA Siklus II	109

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR RUJUKAN	116

DAFTAR LAMPIRAN

Siklus I Pertemuan 1

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	118
Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa	129
Lampiran 3. Hasil Penilaian RPP	130
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Aspek Guru	133
Lampiran 5. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	137
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Kognitif	140
Lampiran 7. Hasil Penilaian Aspek Afektif	141
Lampiran 8. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	143

Siklus I Pertemuan 2

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	145
Lampiran 10. Lembar Kerja Siswa	154
Lampiran 11. Hasil Penilaian RPP	155
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Aspek Guru	158
Lampiran 13. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	162
Lampiran 14. Hasil Penilaian Aspek Kognitif	166
Lampiran 15. Hasil Penilaian Aspek Afektif	167
Lampiran 16. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	169
Lampiran 17. Rekapitulasi Nilai Hasil Pengamatan Siklus I	171
Lampiran 18. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	172

Siklus II Pertemuan 1

Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	174
Lampiran 20. Lembar Kerja Siswa	183
Lampiran 21. Hasil Penilaian RPP	184

Lampiran 22. Hasil Pengamatan Aspek Guru	187
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	191
Lampiran 24. Hasil Penilaian Aspek Kognitif	195
Lampiran 25. Hasil Penilaian Aspek Afektif	196
Lampiran 26. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	198
Siklus II Pertemuan 2	
Lampiran 27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	200
Lampiran 28. Lembar Kerja Siswa	209
Lampiran 29. Hasil Penilaian RPP	210
Lampiran 30. Hasil Pengamatan Aspek Guru	213
Lampiran 31. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	217
Lampiran 32. Hasil Penilaian Aspek Kognitif	221
Lampiran 33. Hasil Penilaian Aspek Afektif	222
Lampiran 34. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	224
Lampiran 35. Rekapitulasi Nilai Hasil Pengamatan Siklus II	226
Lampiran 36. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	227
Lampiran 37. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II	229
Lampiran 38. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	230
Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian	
Surat Izin Melaksanakan Penelitian	
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Teori	24
Alur Penelitian Tindakan Kelas	29

DAFTAR TABEL

Tabel Nilai IPA Siswa Kelas IV SDN 51 Payakumbuh	4
Siklus I Pertemuan 1	
Tabel Hasil Penilaian RPP	130
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Guru	133
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Siswa	137
Tabel Hasil Penilaian Kognitif	140
Tabel Hasil Penilaian Afektif	141
Tabel Hasil Penilaian Psikomotor	143
Siklus I Pertemuan 2	
Tabel Hasil Penilaian RPP	155
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Guru	158
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Siswa	162
Tabel Hasil Penilaian Kognitif	166
Tabel Hasil Penilaian Afektif	167
Tabel Hasil Penilaian Psikomotor	169
Tabel Rekapitulasi Nilai Hasil Pengamatan Siklus I	171
Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	172
Siklus II Pertemuan 1	
Tabel Hasil Penilaian RPP	184
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Guru	187
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Siswa	191
Tabel Hasil Penilaian Kognitif	195
Tabel Hasil Penilaian Afektif	196
Tabel Hasil Penilaian Psikomotor	198

Siklus II Pertemuan 2

Tabel Hasil Penilaian RPP	210
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Guru	213
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Siswa	217
Tabel Hasil Penilaian Kognitif	221
Tabel Hasil Penilaian Afektif	222
Tabel Hasil Penilaian Psikomotor	224
Tabel Rekapitulasi Nilai Hasil Pengamatan Siklus II	226
Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	227
Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II	229
Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	230

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pembelajaran IPA siswa dituntut aktif dalam belajar, sebab pelajaran IPA merupakan serangkaian kegiatan proses sistematis antara lain penyelidikan (eksperimen), penyusunan, dan pengkajian gagasan serta konsep yang digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan alam. Hal ini sesuai dengan pendapat Abruscato (dalam Muslichah, 2006:7) bahwa “IPA merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian proses yang sistematis untuk mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD agar siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Depdiknas (2006:464) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat mencapai tujuan, yaitu :

- (1) Agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari,
- (2) memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar,
- (3) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri,
- (4) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, wawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri,
- (5) mampu menerapkan konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan,
- (6) mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah

yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (7) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran IPA SD hendaklah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh siswa. Seorang guru yang profesional harus mampu memilih pendekatan atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Oleh sebab itu dalam pembelajaran IPA SD ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan guru, antara lain : sebelum memulai pembelajaran IPA, siswa sebaiknya telah memiliki beberapa konsep pengetahuan yang sesuai dengan apa yang akan mereka pelajari dan siswa sebaiknya melakukan kegiatan yang berhubungan langsung dengan alam. Seperti yang diungkapkan oleh Usman (2006:5) bahwa dalam pembelajaran IPA ada beberapa aspek yang harus diperhatikan guru antara lain:

(1) Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran IPA, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari, (2) aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA, (3) bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA dan memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran, (4) pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Berdasarkan refleksi awal penulis selama menjadi guru di Kelas IV SDN 51 Payakumbuh pada semester I Tahun Pelajaran 2014/2015, guru kurang melibatkan siswa melakukan percobaan dan guru juga kurang membimbing siswa dalam melakukan percobaan. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan tidak mendapatkan pengalaman langsung tentang materi pembelajaran. Selain itu, materi yang diajarkan juga tidak dapat diingat dalam jangka waktu yang lama oleh siswa.

Kemudian dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru juga kurang menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Keadaan ini berdampak terhadap hasil nilai IPA siswa yang rendah pada semester I Tahun Pelajaran 2014/2015, yang terlihat pada tabel di belakang ini :

**Tabel 1.1 : Nilai IPA Siswa Semester I Kelas IV SDN 51
Payakumbuh Tahun Ajaran 2014/2015**

No	NamaSiswa	KKM	Nilai	KetuntasanBelajar	
				Tuntas	TidakTuntas
1	AL	75	50		✓
2	AN	75	60		✓
3	DI	75	80	✓	
4	FA	75	85	✓	
5	IF	75	70		✓
6	IL	75	80	✓	

7	KE	75	80	✓	
8	LI	75	70		✓
9	MR	75	75	✓	
10	NA	75	40		✓
11	NAP	75	55		✓
12	OC	75	90	✓	
13	RE	75	30		✓
14	RES	75	90	✓	
15	RI	75	50		✓
16	RIP	75	50		✓
17	TR	75	70		✓
18	WI	75	65		✓
19	WIN	75	85	✓	
20	YU	75	70		✓
JumlahNilai			1345		
Rata-Rata			67,25		
JumlahSiswaTuntas				8 Orang	
JumlahSiswaTidakTuntas					12 Orang
PersentaseKetuntasan				40%	60%

Sumber : Buku Nilai siswa kelas IV SDN 51 Payakumbuh.

Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan materi siswa rata-rata masih rendah terbukti dari 20 siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas dan 12 orang siswa belum tuntas, artinya persentase

ketuntasan nilai IPA siswa pada semester I Tahun Ajaran 2014/2015 dengan KKM 75 hanya 40%.

Berdasarkan kenyataan diatas, oleh karena itu peneliti menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penggunaan metode eksperimen akan membuat siswa menjadi lebih mengerti dengan apa yang dipelajarinya karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan melakukan sendiri suatu percobaan.

Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa lebih memahami konsep IPA yang telah dicobakan. Seperti yang diutarakan Saiful Sagala (2009:221) bahwa “Salah satu kebaikan metode eksperimen adalah hasil belajar akan tahan lama. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPA yang mereka pelajari sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA siswa”.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 51 Payakumbuh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 51 Payakumbuh?

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan metode eksperimen di kelas IV SDN 51 Payakumbuh?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 51 Payakumbuh?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 51 Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 51 Payakumbuh.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 51 Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 51 Payakumbuh.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 51 Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode eksperimen, dan guru diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran.
3. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi pembaca / pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama dalam menyangkut peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Apabila sudah tampak prestasi seseorang atau kelompok dalam beberapa pelajaran, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sapriya (2006:58) “Hasil belajar adalah apabila seseorang atau kelompok dalam beberapa pelajaran telah menunjukkan prestasi dalam beberapa periode tes untuk satu mata pelajaran”.

Menurut Nasution (dalam Kunandar, 2010:276) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tapi juga membentuk kecakapan, dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”.

Sedangkan menurut Sudjana (2010:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya”.

Hasil belajar juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, intelektual, keterampilan motorik dan sikap. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sudjana (2009:22) menjelaskan tiga ranah tersebut sebagai berikut:

(1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, (2) ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi, (3) ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Sedangkan Syaiful (2009:12) menjelaskan tiga ranah tersebut sebagai berikut:

(1) Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, (2) afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup, (3) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan

keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.

Jadi hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran yang dinyatakan dalam skor dari hasil tes dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Sesuai dengan uraian di atas, hasil belajar yang peneliti kaji dalam penelitian ini mencakup kemampuan siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dimilikinya setelah mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat menunjukkan sampai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.

2. Hakekat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu ilmu eksakta yang lahir dari pemikiran manusia secara terorganisir secara kritis dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok di SD yang materinya berkesinambungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Connant (dalam Usman, 2006:1) bahwa “IPA adalah suatu deretan konsep serta skema

konseptual yang berhubungan antara satu materi dengan materi lainnya yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, yang berguna untuk dieksperimenkan lebih lanjut”.

Kemudian Syahrudin (2008:19) mengatakan bahwa “IPA adalah sebuah pengetahuan teoritis yang tersusun dengan adanya proses observasi, eksperimentasi, penyimpulan dan mengaitkan antara cara yang satu dengan cara yang lainnya”.

Dari pendapat-pendapat ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu usaha atau percobaan untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan jalan menerapkan langkah-langkah ilmiah, serta untuk membentuk kepribadian / tingkah laku siswa supaya dapat memahami proses IPA dan kemudian dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu IPA bukanlah sekedar teori akan tetapi suatu pembelajaran yang bersumber dari bukti-bukti nyata yang telah diuji kebenarannya.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Peraturan Mendiknas No.22 tahun 2006 (2006:150) mengemukakan beberapa tujuan mata pelajaran IPA di SD yaitu :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan , dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan

pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alami, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Sedangkan menurut Depdiknas (2004:24) “Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk “mengetahui” dan “cara mengerjakan” yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar”.

Adapun tujuan utama pengajaran IPA menurut Dhiasuprianti (2008:1) adalah “Agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta”.

Dari pendapat yang telah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran IPA bertujuan agar siswa dapat mengenal, memahami ilmu-ilmu alam, serta memiliki keterampilan diri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai

kesejahteraan hidup manusia dan membekali siswa SD dengan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang ilmu-ilmu alam guna mempelajari ilmu IPA lanjutan di tingkat yang lebih tinggi, dan membekali siswa dengan keterampilan sederhana dalam bidang teknologi sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD

IPA yang diajarkan di SD memiliki ruang lingkup tersendiri. Hal ini bertujuan untuk membedakan ruang lingkup pembelajaran IPA dengan mata pelajaran lain yang diajarkan di SD. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPA yang dijabarkan dalam KTSP (2008:148) adalah sebagai berikut:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan , yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pendapat ini juga dipertegas oleh Asy'ari (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4)

bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda dan sifatnya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta. Dan materi yang diteliti adalah mengenai perubahan lingkungan.

d. Materi Pembelajaran Perubahan Lingkungan

1) Erosi

Pada zaman dahulu, jumlah penduduk di bumi belum sebanyak sekarang. Namun seiring perubahan waktu jumlah manusia dan jumlah pemukiman yang dibutuhkan manusia juga bertambah banyak. Manusia banyak menebangi pohon di hutan untuk dibuat tempat tinggal. Hujan deras yang terus menerus juga dapat mendatangkan bencana.

Selain itu, manusia juga menebangi pohon-pohon di hutan untuk dijadikan lahan pertanian, bahan bangunan, dan pabrik-pabrik. Tindakan-tindakan tersebut, baik disadari maupun tidak dapat merusak kondisi alam. Hutan menjadi gundul sehingga dapat menimbulkan erosi. Menurut Budi,dkk (2008:128) “Erosi merupakan pengikisan tanah yang umumnya disebabkan oleh aliran air”. Hal ini sejalan dengan

pendapat Haryanto (2004:176) “Erosi adalah pengikisan tanah akibat terjangan air”.

Tanah yang gundul mudah sekali terkena erosi dibandingkan dengan tanah yang ditumbuhi tanaman. Bila tidak ada tanaman maka aliran air hujan yang turun di daerah yang gundul tidak ada yang menahannya. Akibatnya tanah lapisan atas langsung terbawa oleh aliran air.

2) Abrasi

Selain erosi, pengikisan tanah juga dapat disebabkan oleh gelombang air laut yang disebut dengan abrasi. Menurut Rosa (2006:177) “Gelombang laut setiap hari mengikis daratan sehingga dapat mengubah bentuk garis pantai atau batu karang yang ada di tepi pantai”. Pengikisan daratan atau batu karang oleh air laut terjadi sedikit demi sedikit dan dalam waktu yang cukup lama untuk dapat terlihat. Kemudian Haryanto (2004:181) juga mengemukakan bahwa “Gelombang laut yang menerjang pantai dapat mengakibatkan pengikisan pantai. Pengikisan pantai akibat gelombang laut disebut abrasi”.

Selain itu, abrasi juga disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan manusia seperti penebangan pohon-pohon pelindung dan perusakan batu-batu karang untuk

pembangunan gedung-gedung di tepi pantai.

3) Banjir

Banjir seringkali terjadi karena ulah manusia yang sering menebang pohon di hutan secara liar dan kebiasaan manusia yang membuang sampah di sembarang tempat serta kurang adanya saluran air/drainase yang baik. Menurut Haryanto (2004:176) “Hujan membuat air sungai meluap. Luapan air sungai mengakibatkan banjir di daerah sekitar aliran sungai”. Kemudian Budi,dkk (2008:126) menyatakan bahwa “Salah satu cara mencegah terjadinya banjir adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menanam pohon ditanah yang gundul.

4) Tanah Longsor

Salah satu penyebab terjadinya tanah longsor adalah ulah manusia yang sering menebang pohon secara liar di gunung/perbukitan. Apabila terjadi hujan secara terus menerus, maka tanah di kaki gunung/bukit akan mudah terkikis. Longsor dapat dicegah dengan penanaman pohon di tebing-tebing atau pembuatan tanggul-tanggul di daerah yang rawan longsor.

3. Hakekat Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Seorang guru perlu memahami metode pembelajaran yang akan ia gunakan dalam proses pembelajaran agar dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan. Menurut Suharjo (2006:89) “Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”. Maka dalam sebuah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu yang dianggap relevan dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Kemudian Nasution (2003:6) mengatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah salah satu cara untuk membelajarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”. Selanjutnya Ibrahim (2007:105) mengatakan bahwa “Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk membelajarkan siswa untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, seorang guru harus memperhatikan kriteria pemilihan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar guru dapat memilih metode yang

tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Menurut Saiful (2009:201) mengatakan bahwa “Hal yang paling penting dalam pemilihan metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai”. Maka dari itu untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, hendaklah guru memilih metode yang tepat.

Dalam hal ini Ibrahim,dkk (2003:109) mengutarakan “Dua macam kriteria pemilihan metode pembelajaran, yaitu: (1) metode pembelajaran yang akan di ambil hendaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang, (2) metode pembelajaran yang akan dipilih hendaklah sesuai dengan waktu dan ketersediaan sarana pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran yang kondusif adalah pembelajaran yang menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan peluang kepada siswa berinteraksi dengan siswa yang lain maupun dengan gurunya.

4. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Eksperimen diartikan juga sebagai percobaan. Dengan menggunakan metode eksperimen berarti siswa melakukan suatu

percobaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Menurut Lufri,dkk (2007:38) “Metode eksperimen adalah metode yang memberi kesempatan kepada anak didik baik secara perorangan atau kelompok untuk melakukan suatu percobaan di laboratorium atau di lapangan, guna membuktikan teori atau menemukan sendiri suatu pengetahuan baru bagi anak didik”.

Kemudian Syaiful,dkk (2006:95) mengatakan bahwa “Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya”.

Selanjutnya Mulyasa (2009:110) mengutarakan bahwa “Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan, dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan percobaan-percobaan untuk mencari jawaban/membuktikan suatu teori, sehingga melalui metode eksperimen siswa dapat memahami konsep IPA sesuai materi yang di pelajarinya.

b. Tujuan Penggunaan Metode Eksperimen

Metode eksperimen digunakan agar siswa dapat membuktikan sendiri kebenaran suatu teori dengan mencobakannya secara langsung. Menurut Lufri,dkk (2007:38) mengatakan bahwa “Dengan menggunakan metode eksperimen anak didik dilatih menggunakan metode ilmiah, yaitu : (1) melakukan pengamatan, (2) merumuskan masalah atau pertanyaan, (3) menyusun hipotesis, (4) menguji hipotesis atau melakukan percobaan, dan (5) menarik kesimpulan”.

Sedangkan menurut Martiningsih (2008:6) “metode eksperimen bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri”.

Melihat tujuan dari metode eksperimen yang telah diutarakan di atas dapat disimpulkan bawa metode eksperimen bertujuan untuk melatih siswa berfikir kritis, sehingga siswa menemukan bukti kebenaran dari teori yang sedang dipelajarinya.

c. Kelebihan Metode Eksperimen

Setiap metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran memiliki keunggulan tersendiri, begitu juga halnya dengan metode eksperimen. Menurut Martiningsih (2008:8) menyatakan bahwa kelebihan metode eksperimen yaitu:

- (1) Metode eksperimen dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru

atau buku, (2) siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi, (3) dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Menurut Syaiful (2006:95) metode eksperimen mengandung beberapa kelebihan antara lain :

(a) membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya, (b) dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan (c) hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran hidup umat manusia”.

Dengan melakukan eksperimen siswa akan terlibat secara penuh dalam pembelajaran sebab menurut Slameto (2006:8) pembelajaran dengan bereksperimen memiliki karakteristik sebagai berikut :

(1) Bertanya, tidak semata-mata mendengarkan dan menghafal, (2) bertindak, tidak semata-mata melihat dan menghafal, (3) mencari pemecahan, tidak semata-mata mendapatkan, (4) menemukan masalah tidak semata-mata mempelajari fakta, (5) menganalisis tidak semata-mata mengamati, (6) membuat sintesis tidak semata-mata membuktikan, (7) berfikir, tidak semata-mata membayangkan, (8) memproduksi/menghasilkan tidak semata-mata menggunakan, (9) menyusun, tidak semata-mata mengumpulkan, (10) menerapkan, tidak semata-mata mengingat, (11) mengujikan tidak semata-mata membenarkan, (12) memberikan kritik konstruktif, tidak semata-mata menerima, (13) merancang, tidak semata-mata melaksanakan, (14) melakukan penilaian dan menghubungkan, tidak semata-mata mengulangi.

Berdasarkan kelebihan metode eksperimen yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Sebab melalui eksperimen siswa dapat memahami konsep IPA.

d. Langkah-Langkah Metode Eksperimen

Sebelum melakukan eksperimen, sebaiknya terlebih dahulu kita memahami langkah-langkah metode eksperimen tersebut. Ibrahim,dkk (2003:46) memaparkan “Langkah-langkah dalam melakukan eksperimen, yaitu : (a) membagi siswa atas beberapa kelompok, (b) menyediakan alat-alat dan bahan untuk eksperimen, (c) menjelaskan cara kerja, (d) melakukan percobaan, (e) mencatat dan mendiskusikan hasil percobaan, dan (f) menarik kesimpulan”.

Kemudian menurut I.L. Pasaribu,dkk (2006:130) langkah-langkah metode eksperimen sebagai berikut: “(1) Menyadari adanya suatu masalah yang dihadapi murid, (2) Merumuskan masalah sehingga diketahui tujuan eksperimen, (3) Mengumpulkan dan mengorganisasi data, (4) Mengajukan hypotesa, (5) Mengetes kebenaran hypotesa, (6) Mengumpulkan fakta berdasarkan observasi yang diteliti, yang dicatat dengan cermat, (7) Mengambil kesimpulan, dan (8) Menerapkan hasil eksperimen”.

Setelah melihat pendapat para ahli di atas, adapun langkah-langkah penggunaan metode eksperimen yang akan penulis gunakan

dalam penelitian tindakan kelas adalah menurut Ibrahim, dkk yaitu sebagai berikut :

1) Membagi siswa atas beberapa kelompok.

Siswa yang berjumlah 20 orang akan dibagi kedalam 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang yang dipilih secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan intelektual siswa.

2) Menyediakan alat-alat dan bahan untuk eksperimen.

Siswa diminta untuk menyediakan alat-alat dan bahan yang akan digunakan dalam melakukan eksperimen, seperti : kotak, aqua gelas, batu bata, paku, tanah, rumput, dan air.

3) Menjelaskan cara kerja

Siswa diminta untuk membaca cara kerja yang ada di LKS, kemudian salah seorang siswa diminta menjelaskan cara kerja tersebut ke depan kelas. Sedangkan siswa yang lain diminta untuk mendengarkan penjelasan temannya.

4) Melakukan percobaan.

Masing-masing kelompok melakukan eksperimen sesuai dengan cara kerja yang ada di LKS dan guru mengamati serta membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

5) Mencatat dan mendiskusikan hasil percobaan.

Masing-masing kelompok diminta untuk mencatat hasil percobaannya dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Setelah itu salah seorang perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas dan kelompok lain diminta menanggapi.

6) Menarik kesimpulan.

Dengan bimbingan guru, siswa menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dieksperimenkan.

B. Kerangka Teori

Berdasarkan pengalaman, dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru kurang menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta indikator yang dibuat juga belum mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, guru kurang menggunakan metode eksperimen dan guru juga belum menyempurnakan kelengkapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen yang mengakibatkan hasil belajar IPA siswa yang rendah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode eksperimen dalam melakukan penelitian ini.

Pembelajaran terjadinya perubahan lingkungan di kelas IV SD

akan lebih dirasakan keberhasilannya apabila diajarkan dengan menggunakan metode eksperimen. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih aktif dan merasakan pengalaman langsung, konsep yang ditanamkan pun akan lebih lama diingat oleh siswa, sehingga hasil belajar akan meningkat.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode eksperimen yang digunakan adalah : (a) Membagi siswa atas beberapa kelompok. Disini siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang, (b) Menyediakan alat-alat dan bahan untuk eksperimen. Siswa diminta untuk menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan eksperimen erosi, abrasi, banjir, dan tanah longsor, (c) Menjelaskan cara kerja. Salah seorang siswa diminta untuk menjelaskan cara kerja sesuai dengan LKS dan siswa lain diminta mendengarkannya, (d) Melakukan percobaan. Semua kelompok aktif melakukan percobaan dan guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, (e) Mencatat dan mendiskusikan hasil percobaan. Masing-masing kelompok mencatat hasil percobaannya dan mendiskusikannya, dan (f) Menarik kesimpulan. Setelah salah satu kelompok melaporkan hasil diskusinya, kelompok lain diminta menanggapinya. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa dapat menarik kesimpulan sesuai dengan percobaan yang telah dilakukan.

Kerangka teori penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran perubahan lingkungan dapat dilihat pada bagan berikut :

Bagan Kerangka Teori

Proses Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen



Langkah-langkah dalam melakukan metode eksperimen yaitu :

1. Membagi siswa atas beberapa kelompok
2. Menyediakan alat-alat dan bahan untuk eksperimen
3. Menjelaskan cara kerja
4. Melakukan percobaan
5. Mencatat dan mendiskusikan hasil percobaan
6. Menarik kesimpulan



Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 51 Payakumbuh meningkat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam BAB ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN51 Payakumbuh. Simpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Simpulan dan saran peneliti diuraikan sebagai berikut :

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perencanaan yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Menggunakan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di kelas IV SDN 51 Payakumbuh dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah Metode Eksperimen. Pada siklus I kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mencapai persentase 81% (B) dan meningkat pada pada Siklus II menjadi 88% (B).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA siklus I dan II dengan Menggunakan Metode Eksperimen di kelas IV SDN 51 Payakumbuh telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I mencapai persentase 77% (C) dan meningkat pada pada Siklus II menjadi 86% (B) dan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I mencapai persentase 75% (C) dan meningkat pada pada Siklus II menjadi 86% (B)

3. Hasil Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di kelas IV SDN 51 Payakumbuh pada Siklus I mencapai 73,4 (C) dan meningkat pada Siklus II menjadi 87 (B).

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru kelas IV SDN 51 Payakumbuh agar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA karena dengan menggunakan Metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Disarankan kepada guru kelas IV SDN 51 Payakumbuh agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA karena dengan menggunakan Metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
3. Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Eksperimen meningkat. Hal ini dapat menjadi penyegaran bagi siswa terhadap variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan guru untuk menggunakan Metode Eksperimen.